

## PENYIAPAN SDM BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DAN KEPARIWISATAAN

Oleh:

**Chotibul Umam<sup>1</sup>, Aprillian<sup>2</sup>, Taqi Habib Darmawan<sup>3</sup>,  
Bunga Herisa<sup>4</sup>, Eko Supratono<sup>5</sup>**

<sup>1234</sup>Peneliti pada Konsorsium Riset Pariwisata, dan Pengajar Program Studi  
Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten Jaya

<sup>5</sup>STKIP Setia Budhi, Rangkas Bitung, Banten

**Email:**

[chumam.umam@gmail.com](mailto:chumam.umam@gmail.com)<sup>1</sup>,

[riyansetya07@gmail.com](mailto:riyansetya07@gmail.com)<sup>2</sup>,

[taqihabibdarmawan16@gmail.com](mailto:taqihabibdarmawan16@gmail.com)<sup>3</sup>

[bungaherizka@gmail.com](mailto:bungaherizka@gmail.com)<sup>4</sup>

[ekosuprptono@ymail.com](mailto:ekosuprptono@ymail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*Limited job opportunities that are not comparable with the graduate of educational institutions, plus other reasons, then the best solution is to develop the skills to be independent businesses or become entrepreneurs. Foster interest of entrepreneurship is through formal education at schools, and informal education, like seminars of entrepreneurship, training or internship, and autodidact. Foster competence of entrepreneurship is through the mastery of managerial skills, conceptual skills, human skills, decision making skills, and time managerial skills. Steps to start your own business, that is: start with a dream, love the product or service, learn the basic of business, willing to take calculated risk, seek advice but follow your believe, work hard 7 day a week and 18 hours a day, make friends as much as possible, deal with failure, just do it, now.*

*Key Words: Job Opportunities, Entrepreneurs, Entrepreneurship and Tourism*

### ABSTRAK

Terbatasnya kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan lulusan lembaga pendidikan, ditambah alasan lainnya, maka solusi terbaik adalah mengembangkan keterampilan menjadi usaha mandiri atau menjadi wirausahawan. Menumbuhkan minat berwirausaha adalah melalui pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan informal, seperti seminar Kewirausahaan dan Kepariwisata, pelatihan atau magang, dan otodidak. Menumbuhkan kompetensi Kewirausahaan dan Kepariwisata melalui penguasaan keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan manusia, keterampilan pengambilan keputusan, dan keterampilan manajerial waktu. Langkah-langkah untuk memulai bisnis Anda sendiri, yaitu: mulai dengan mimpi, mencintai produk atau layanan, mempelajari dasar bisnis, bersedia mengambil risiko yang diperhitungkan, mencari nasihat tetapi mengikuti keyakinan Anda, bekerja keras 7 hari seminggu dan 18 jam hari, cari teman sebanyak-banyaknya, hadapi kegagalan, lakukan saja, sekarang.

**Kata Kunci:** Kesempatan Kerja, Wirausahawan, Kewirausahaan dan Kepariwisata.

## PENDAHLUAN

Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerjapun sangat terbatas dan tidak berhubungan linear dengan lulusan lembaga pendidikan, baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dan lulusan institusi pendidikan. Kesenjangan ini penyebab utama peningkatan pengangguran. Sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritisi di Indonesia, sampai ke pelosok-pelosok nusantara. Salah satu solusinya adalah menyiapkan atau mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kompetensi menjadi usaha mandiri. Selain menjadi solusi bagi dirinya, seringkali usaha mandiri (wirausaha) mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya. Adapun alasan-alasan seseorang tertarik untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan pendapatan lebih banyak, sehingga potensi menjadi orang kaya harta;
- b) Status sosial, untuk memperoleh gengsi dikenal, dihormati dan bertemu orang kaya;
- c) Pelayanan kepada orang lain, terutama menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat;
- d) Pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, lebih produktif dan untuk mengeksplorasi kemampuan pribadi.
- e) Kepepet, sehingga kreatif menciptakan kerja sendiri.

Semua alasan itulah yang mendorong seseorang untuk melakukan terobosan dan memilih berwirausaha. Namun demikian pada prakteknya tidaklah mudah memulai suatu usaha. Rasa takut yang berlebihan sehingga resiko kegagalan dan kerugian seringkali menghantui jiwa seseorang ketika akan memulai usahanya. Keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk turun dalam dunia usaha. Namun itu tidak cukup, keberanian tanpa disertai perhitungan dan kemampuan berwirausaha seringkali menjerumuskan kita ke dalam situasi kegagalan yang berkepanjangan.

## ASPEK-ASPEK KEWIRAUSAHAAN DAN KEPARIWISATAAN

### Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan dan Kepariwisata

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti berani, pejuang, pahlawan, manusia hebat, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, serta perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi mandiri adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Sedangkan hasil lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan di Indonesia tahun 1978, mendefinisikan “Wirausahawan adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dengan wujud pendidikan dan bertekad dengan kemampuan sendiri membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat dan memperluas lapangan kerja”. Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor: 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

- a) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan Kewirausahaan dan Kepariwisata.
- b) Kewirausahaan dan Kepariwisata adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Suryana (2003), Kewirausahaan dan Kepariwisata adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari Kewirausahaan dan Kepariwisata adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berfikir kreatif dan inovatif. Kewirausahaan dan Kepariwisata merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui (a) Pengembangan teknologi baru; (b) Penemuan pengetahuan ilmiah baru; (c) Perbaikan produk barang dan jasa yang ada; dan (d) Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan Kewirausahaan dan Kepariwisata menunjukkan kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Scarborough dan Zimmerer, 1993: (dalam Sudrajat, 2010) mengungkapkan “An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya- sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat Kewirausahaan dan Kepariwisata dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara- cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dalam kaitan dengan kreativitas dan inovatif, menurut para ahli (lihat Fauzi, 2007), seseorang yang kreatif dan inovatif selalu melihat segala sesuatu dengan cara yang berbeda dan baru, dan biasanya tidak dilihat oleh orang lain. Orang yang kreatif, pada umumnya mengetahui permasalahan dengan sangat baik dan disiplin, biasanya dapat melakukan sesuatu yang menyimpang dari cara-cara tradisional. Proses kreativitas melibatkan adanya ide-ide baru, berguna, dan tidak terduga, tetapi dapat diimplementasikan. Lebih lanjut dikatakan bahwa

secara umum tahapan kreativitas dapat dibagi dalam empat tahap, yaitu exploring, inventing, choosing, dan implementing.

Kewirausahaan dan Kepariwisata (*Tourism and Entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses Kewirausahaan dan Kepariwisata meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Esensi dari Kewirausahaan dan Kepariwisata adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara- cara baru dan berbeda agar dapat bersaing (Suryana, 2003).

#### Ciri-Ciri Wirausaha

Menurut Meredith et al., 2002 (dalam Anonim, 2013), Suryana (2003), dan Wikipedia (2013), ciri-ciri seorang wirausaha antara lain:

- 1) Percaya diri (self confidence). Percaya diri merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.
- 2) Berorientasi tugas dan hasil. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam Kewirausahaan dan Kepariwisata peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.
- 3) Keberanian mengambil risiko. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha- usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih, yaitu alternatif yang menanggung risiko dan alternatif yang

konservatif. Pilihan terhadap risiko tergantung pada: (a) Daya tarik alternatif; (b) Kesiediaan untuk rugi; dan (c) Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Selanjutnya kemampuan mengambil risiko tergantung dari, (a) Keyakinan pada diri sendiri; (b) Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan; dan (c) Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.

4) Kepemimpinan. Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda, sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5) Berorientasi ke masa depan. Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6) Keorisinilan, berupa kreativitas dan inovasi. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri: (a) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik; (b) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya; dan (c) Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan. Sikap Wirausaha

Berdasarkan ciri-ciri seorang wirausahawan, dapat diidentifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat dicermati dari kegiatannya sehari-hari (Wikipedia, 2013), sebagai berikut:

1) Komitmen Tinggi. Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, penyelesaian bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap

konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen, yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari

konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat, sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

- 2) Disiplin. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki disiplin yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.
- 3) Jujur. Kejujuran merupakan landasan moral yang kadang-kadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purnajual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.
- 4) Kreatif dan Inovatif. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.
- 5) Mandiri. Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan

keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

6) Realistis. Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya. Banyak calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, subjektif dan tidak rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

#### Peranan Wirausaha

Wirausaha yang mampu membangun dan mengembangkan perusahaan, sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi, antara lain:

- a. Melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar (UMKMB) mampu memperluas lapangan kerja, yang berarti mengurangi pengangguran.
- b. Menghasilkan berbagai macam produk dan jasa, yang berarti pendukung pertumbuhan ekonomi.
- c. Membangun perekonomian nasional melalui kontribusi pajak kepada pemerintah.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembelian berbagai bahan baku untuk UMKMB.
- e. Meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi.
- f. Melakukan inovasi melalui penciptaan teknologi, produk dan jasa baru
- g. Menciptakan perubahan dan kompetisi pada pasar.

## Sektor Kewirausahaan dan Kepariwisata

Para calon wirausaha yang hendak membangun suatu usaha, jenis usaha yang bisa dimasuki dapat dikelompokkan menjadi sektor formal dan informal.

- a) Sektor formal, adalah kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat perusahaan, dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatannya bersifat tetap atau menjadi tumpuan harapan pengelola. Sektor ekonomi formal yang dapat diusahakan antara lain:
  - 1) Industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil, industri kerajinan, maupun industri pariwisata,
  - 2) Perdagangan, baik dalam negeri maupun luar negeri atau perdagangan internasional, menjadi pedagang besar, pedagang menengah atau pedagang kecil.
  - 3) Jasa dan transportasi, yang meliputi pedagang perantara, pemberi kredit atau perbankan, pengusaha angkutan, pengusaha hotel dan restoran, pengusaha biro jasa atau travel pariwisata, pengusaha asuransi, pergudangan, perbengkelan, koperasi, tata busana, dan lain sebagainya.
  - 4) Agraria, yang meliputi pertanian, perkebunan dan kehutanan, perikanan dan peternakan.
  - 5) Lapangan pertambangan dan energi, meliputi bidang minyak bumi dan gas alam yang ada, dan
  - 6) Usaha-usaha lainnya yang berbentuk perusahaan, berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.
  
- b) Sektor informal, adalah kegiatan usaha yang bersifat sampingan, biasanya tidak berbentuk perusahaan serta berbentuk home industri (industri rumah tangga). Sektor ekonomi informal yang bisa diusahakan antara lain:
  - 1).Perdagangan, artinya sebagai pedagang kecil atau retailer.
  
  - 2) Industri rakyat atau industri rumah tangga, meliputi pengrajin, pengolahan hasil pertanian, pengolahan hasil perkebunan, pengolahan hasil perikanan, pengolahan hasil peternakan, dan pengolahan hasil kehutanan,
  - 3) Jasa, meliputi perantara perdagangan, angkutan, warung makan, perbengkelan, biro jasa travel/perjalanan, tata busana atau penjahit, dan sebagainya,

- 4) Agraria, meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan kecil, perikanan darat, peternakan unggas, dan sebagainya, atau
- 5) Usaha-usaha lainnya yang tidak berbentuk perusahaan.

## **MENUMBUHKAN MINAT DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA**

### **Menumbuhkan Minat Wirausaha.**

Mungkin kita pernah mendengar bahwa keluarga yang kaya akan memunculkan anak-anak yang kaya karena mereka terbiasa kaya. Begitu pula ada yang menganggap bahwa seseorang menjadi pengusaha karena memang bapak- ibunya, kakek-neneknya, dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha. Anggapan seperti ini menurut hemat penulis merupakan pemikiran yang keliru.

Tidak bisa dipungkiri memang, ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha. Akan tetapi bukan berarti pengusaha diturunkan secara genetik.

Mungkin hal ini terjadi karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat mempengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha. Menjadi wirausaha (entrepreneur) tentu saja merupakan hak azasi semua kita. Jangan merasa tidak punya turunan pengusaha, sehingga menutup peluang untuk menjadi wirausaha. Langkah awal yang kita lakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan minat wirausaha di diri kita. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya:

- a) Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah Kewirausahaan dan Kepariwisata;
- b) Melalui seminar-seminar Kewirausahaan dan Kepariwisata. Berbagai seminar Kewirausahaan dan Kepariwisata seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi Kewirausahaan dan Kepariwisata, sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa Kewirausahaan dan Kepariwisata di diri kita;
- c) Melalui pelatihan atau magang. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan atau magang, baik yang dilakukan dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Melalui pelatihan atau magang, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan;

d) Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (sucess story), media televisi, radio, majalah, koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita. Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

### **Menumbuhkan Kompetensi Wirausaha**

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh terhadap kinerja, di mana kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu: seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Menumbuhkan kompetensi adalah penguasaan keterampilan oleh seorang wirausaha, antara lain:

- a) **Managerial skill.** Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi- fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses. Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi, misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.
- b) **Conceptual skill.** Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha;

- c) Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi, Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini, misalnya dengan melatih diri di berbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menyenangkan bagi orang lain;
- d) Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan). Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya. Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagai pengalaman dapat kita peroleh.
- e) Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai, sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

Jadi, untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah menumbuhkan minat, kemudian bertransformasi menjadi sikap dan akhirnya watak

Kewirausahaan dan Kepariwisata. Minat dan sikap Kewirausahaan dan Kepariwisata dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (start up), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (opportunity), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (risk bearing) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

### **PENYIAPAN SDM WIRAUSAHA MELALUI PENDIDIKAN**

Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata bertujuan untuk membentuk SDM secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dosen, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata di sekolah atau Perguruan Tinggi dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek (disarikan oleh Sudrajat, 2010, dari Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa), antara lain:

1. Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata Terintegrasi dalam Seluruh Mata Pelajaran

Pengintegrasian pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata ke dalam proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, sehingga dihasilkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata dan menjadikannya perilaku. Dalam pengintegrasian nilai-nilai

Kewirausahaan dan Kepariwisata ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya nilai-nilai pokok tersebut diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pokok tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Nilai-nilai pokok Kewirausahaan dan Kepariwisata yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada langkah awal ada enam nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Integrasi pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) atau Satuan Acuan Pengajaran (SAP) dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata. Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewartakan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada

dengan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata.

## 2. Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata yang Terpadu dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstra kurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Dengan demikian teori dan praktek Kewirausahaan dan Kepariwisata dapat dijadikan satu kegiatan yang dipilih oleh peserta didik dalam usaha menumbuhkan minat dan kompetensi Kewirausahaan dan Kepariwisata.

## 3. Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan „business day” (bazar, karya peserta didik, dll).

#### 4. Perubahan Pembelajaran Kewirausahaan dan Kepariwisata dari Teori ke Praktik

Dengan cara ini, pembelajaran Kewirausahaan dan Kepariwisata diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep, dan skill wirausaha, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan keterampilan dibandingkan dengan pemahaman konsep. Dalam struktur kurikulum SMA atau PT, pada mata pelajaran ekonomi atau MK ekonomi mikro ada beberapa kompetensi dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata. Salah satu contoh model pembelajaran Kewirausahaan dan Kepariwisata yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.

#### 5. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata ke dalam Bahan/Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar hanya semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (task) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.

Penginternalisasian nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

6. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata melalui Kultur Sekolah Budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

7. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata melalui Muatan Lokal Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal (mulok) harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (life skill) sebagai bekal dalam kehidupan, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Contoh anak yang berada di lingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.

Integrasi pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata di dalam mulok, hampir sama dengan integrasi pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata terintegrasi didalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran mulok memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata. Cara menyusun RPP mulok yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP mulok yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai Kewirausahaan dan Kepariwisata.

Tahapan Memulai Wirausaha:

- 1) **Start TART WITH A DREAM.** Mulailah dengan sebuah mimpi. Semua bermula dari sebuah mimpi dan yakinkan akan produk atau jasa yang akan ditawarkan. A dream is where it all started: Pemimpilah yang selalu menciptakan dan membuat sebuah terobosa dalam produk, Cara pelayanan, jasa, ataupun idea yang dapat dijual dengan sukses. Mereka tidak mengenal batas dan keterikatan, tak mengenal kata „tidak bisa" ataupun „tidak mungkin”.
- 2) **LOVE THE PRODUCTS OR SERVICES.** Cintailah Produk atau jasa anda. Kecintaan akan produk atau jasa anda akan memberikan sebuah keyakinan pada pelanggan dan membuat kerja keras terasa ringan. Membuat kita mampu melewati masa masa sulit. **Enthusiaatism and Persistence:** Antusiasme dan keuletan sebagai pertanda cinta dan keyakinan akan menjadi tulang punggung keberhasilan sebuah usaha yang baru.
- 3) **LEARN THE BASICS OF BUSINESS.** Pelajarilah fundamental business. **BEYOND THE \*BUY LOW, SELL HIGH, PAY LATE, COLLECT EARLY\*:** Tidak akan ada sukses tanpa ada sebuah pengetahuan dasar untuk business yang baik, belajar sambil bekerja, turut kerja dahulu selama 1-2 tahun untuk dapat mempelajari dasar- dasar usaha akan membantu kita untuk maju dengan lebih baik. Carilah –Guru- yang baik.
- 4) **WILLING TO TAKE CALCULATED RISKS.** Ambillah resiko. **The Gaint that u will be able to achiave is directly proportional to the risk taken:** Berani mengambil resiko yang diperhitungkan merupakan kunci awal dalam dunia usaha, karena hasil yang akan dicapai akan proporsional terhadap resiko yang akan diambil. Sebuah resiko yang diperhitungkan dengan baik-baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan

berhasil. Inilah faktor penentu yang membedakan entrepreneur dengan manager. Entrepreneur akan lebih dibutuhkan pada tahap awal pengembangan perusahaan, dan manager dibutuhkan akan mengatur perusahaan yang telah maju.

- 5) **SEEK ADVICE, BUT FOLLOW YOUR BELIEF.** Carilah nasehat dari pakarnya, tapi ikuti kata-kata hati anda. Consult Consultants, ask the experts, but follow, but follow your hearts. Entrepreneur selalu mencari nasehat dari berbagai pihak tapi keputusan akhir selalu ada ditangannya dan dapat diputuskan dengan indera ke enam-nya. Komunikasi yang baik dan kepiawaian menjual. Pada fase awal sebuah usaha, kepiawaian menjual merupakan kunci suksesnya. Kemampuan untuk memahami dan menguasai hubungan dengan pelanggan akan membantu mengembangkan usaha pada fase itu.
- 6) **WORK HARD, 7 DAY A WEEK, 18 HOURS A DAY.** Kerja keras. Ethos kerja keras sering dianggap sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tapi hard-work and smart-work tidaklah dapat dipisahkan lagi sekarang. Hampir semua successful start-up butuh workaholics. Entrepreneur sejati tidak pernah lepas dari kerjanya, pada saat tidurpun otaknya bekerja dan berpikir akan bussinessnya. Melamunkan dan memimpikan kerjanya.
- 7) **MAKE FRIENDS AS MUCH AS POSSIBLE.** Bertemanlah sebanyak banyaknya. Pada harga dan kualitas yang sama orang membeli dari temannya, pada harga yang sedikit mahal, orang akan tetap membeli dari teman. Teman akan membantu mengembangkan usaha kita, memberi nasehat, membantu menolong pada masa sulit.
- 8) **DEAL WITH FAILURES.** Hadapi kegagalan. Kegagalan merupakan sebuah vitamin untuk menguatkan dan mempertajam intuisi dan kemampuan kita berwirausaha, selama kegalan itu tidak –mematikan-. Setiap usaha selalu akan mempunyai resiko kegagalan dan bila mana itu sampai terjadi, bersiaplah dan hadapilah!.
- 9) **JUST DO IT, NOW!** Lakukanlah sekarang juga. Bila anda telah siap, lakukanlah sekarrang juga. Manager selalu melakukan: **READY-AIM-SHOOT**, tetapi entrepreneur sejati akan melakukan **READY-SHOOT-AIM!**. Putuskan dan kerjakan sekarang, karena besok bukanlah milik kita.

## **PENUTUP**

Kesempatan kerja yang sangat terbatas yang tidak sebanding dengan lulusan lembaga pendidikan, ditambah alasan-alasan lain, maka solusi terbaik adalah mengembangkan keterampilan menjadi wirausaha.

Menumbuhkan minat Kewirausahaan dan Kepariwisata adalah melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi, dan melalui pendidikan informal, seperti seminar-seminar Kewirausahaan dan Kepariwisata, pelatihan atau magang, dan ototidak. Menumbuhkan kompetensi Kewirausahaan dan Kepariwisata adalah melalui penguasaan managerial skill, conceptual skill, human skill, decision making skill, dan time managerial skill.

Langkah-langkah memulai usaha sendiri, yaitu: start with a dream, love the product or service, learn the basic of business, willing to take calculated risk, seek advice but follow your believe, work hard 7 day a week and 18 hours a day , make friends as much as possible, deal with failure, just do it, now.

Wirausaha sukses adalah mau kerja keras dan kerja cerdas, bekerjasama, penampilan yang baik, yakin, pandai membuat keputusan, mau menambah ilmu pengetahuan, ambisi untuk maju, dan pandai berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Kewirausahaan dan Kepariwisata: Definisi, Peran, Karakteristik, Syarat dan Sektor Wirausaha. Dalam Web Google: Pendidikan dan Kewirausahaan dan Kepariwisata. Diunduh Mei 2019.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995.
- Sudrajat, A. 2010. Konsep Kewirausahaan dan Kepariwisata dan Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata. Bahan Diadaptasi dari Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dan Kepariwisata, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta. Dalam Pendidikan dan Kewirausahaan dan Kepariwisata”.
- Sukarta.A 2021. Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Batu Kerang (Studi Hasil Observasi Pada Desa Pulopanjang Serang-Banten)
- Sev Rahmiyanti 2020 ,Sikap Motivasi dan Minat Berwira Usaha Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Banten Jaya – Serang  
Jurnal Manajemen dan Bisnis Prodi Kewirausahaan dan Kepariwisata Universitas Banten Jaya.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan dan Kepariwisata: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses.Salemba Empat, Jakarta.
- Fauzi, D.A. 2007. Menjadi Perusahaan Sukses Melalui Inovasi Sejati. Penerbit Mahkota, Jakarta.
- Wikipedia. 2013. Kewirausahaan dan Kepariwisata. Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Diunduh 7 Mei 2013